



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MATERI CAHAYA DAN ALAT OPTIK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 4 MEDAN

Cynthia Marsela Tarigan

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, 20221

cynthiamarsela8@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran *Example Non Example* yakni model pembelajaran dengan memakai alat dapat seperti gambar atau video sesuai dengan topik pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apakah diperoleh pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* pada hasil belajar. Desain penelitian menggunakan *Quasy Experimental Design* dengan responden sebanyak 50 orang dikelompokkan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sample berasal dari kelas VIII-1 dan VIII-2. Pemilihan kelas memakai Teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dipakai yaitu wawancara, angket dan tes pilihan ganda dengan cara membandingkan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Data yang telah ada setelah itu dianalisa serta disajikan pada bentuk tabel dan diagram. Dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data normal dan homogen setelah itu uji hipotesis menggunakan uji-t. Untuk uji-t dengan pengambilan keputusan dalam uji *Independent Samples Test* diperoleh dimana uji hipotesis diterima, nilai sig (2-tailed) $(0,005) < 0,05$ H_a diterima dan H_o ditolak. Yang berarti ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* kepada hasil belajar peserta didik. Dengan perbedaan *mean Post-Test* dari kedua kelas ialah eksperimen (82.6668) dan kontrol (73.0672). Yang artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang memakai model pembelajaran *Example Non Example*. Jadi disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* bisa memberikan pengaruh kepada peningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Example Non Example*; Hasil Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

A learning strategy called *Example Non Example* model uses media in the form of pictures or learning videos that correspond to the material being taught. The purpose of this study is to see if the *Example Non Example* learning model has any effect on learning outcomes. The *Quasy Experimental Design* was used in the research, with 50 respondents divided into experimental and control groups. Respondents came from students of class VIII-1 and VIII-2. The random sampling technique is used for class selection. Interviews, questionnaires, and multiple choice tests were used to collect data, with the *Pre-Test* and *Post-Test* being compared. The collected data will be analyzed and displayed in the form of tables and diagrams. Following the normality and homogeneity tests, which were both normal and homogeneous, the hypothesis was tested using the t-test. It was obtained where the hypothesis test was accepted, the value of sig (2-tailed) $(0.005) < 0.05$ H_a was accepted and H_o was rejected for the t-test according to decision making in the *Independent Samples Test*. That means the *Example Non Example* learning model has an impact on students' learning outcomes. The difference in the *Post-Test* mean between the two classes are experimental (82.6668) and control (73.0672). This means that using the *Example Non Example* learning model has an effect on student learning outcomes. As a result, using *Example Non Example* learning model can have an impact on improving learning outcomes.

Keywords: *Example Non Example* learning model, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami tantangan di era pandemi virus corona saat ini. Berdasarkan berita dari KEMENDIKBUD setelah setahun peserta didik melakukan pembelajaran online ternyata menyebabkan dampak negatif bagi peserta didik dimana hasil belajar peserta didik menurun. Sehingga pada bulan Oktober 2021 menteri pendidikan mengizinkan pembelajaran tatap muka, akan tetapi belum dapat berjalan dengan normal. Kebijakan yang dilakukan adalah pembelajaran tatap muka terbatas. Selama pembelajaran berlangsung belajar mengajar menggunakan waktu yang terbatas hanya berdurasi 175 menit, selain itu peserta didik sudah mulai terbiasa belajar *online*, sehingga saat pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik harus beradaptasi kembali.

Penggunaan metode ceramah selama pembelajaran membuat pembelajaran menjadi pasif, dimana para peserta didik hanya cenderung menjadi pendengar materi. Selain itu peserta didik juga kesusahan dalam menyampaikan pendapatnya sendiri dalam mencari pemecahan masalah yang disampaikan oleh guru. Untuk mencari solusi permasalahan ini guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai digunakan selama pembelajaran tatap muka terbatas, untuk dapat menambahkan semangat para anak murid yang akan berpengaruh kepada hasil dari belajar anak murid. Model pembelajaran yang dianggap efektif untuk digunakan yaitu model pembelajaran *Example Non Example*.

Model pembelajaran *Example Non Example* ialah metode dengan memakaicontoh contoh. Contoh menggunakan permasalahan yang relevan dan sesuai kompetensi dasar. Dengan model pembelajaran ini agar mampu memahami topik pembelajaran dari contoh-contoh yang disampaikan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Hamdayama (2014: 97) "Model pembelajaran *Example Non Example* ialah model dengan membimbing para murid agar belajar memahami serta menelaah rancangan". Hamdani (2011: 94) menyebutkan *Example Non Example* ialah model pembelajarandengan contoh berkaitan pada yang ingin

diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut pemakaian model pembelajaran *Example Non Example*, mendidik murid agar mengerti sketsa topik pembelajaran dengan bantuan contoh-contoh yang berkaitan. Sehingga bisa menambah keaktifan dan kreativitas peserta didik yang akhirnya akan meningkatkan hasil pembelajaran. Pemakaian *Example Non Example* dapat menolong guru dalam mengantarkan modul yang diajarkan, dan menolong partisipan ajar buat bisa lebih gampang menguasai dengan cara besar modul yang diajarkan oleh guru. Menurut penelitian Lufri et al. (2019: 103) dikatakan bahwa pemakaian metode *Example Non Example* ini menciptakan kesempatan kepada pada murid untuk dapat mendorong pengetahuan dan ide-ide yang lebih banyak, ahirnya mampu menambah hasil belajar anak murid. Menurut Pratiwi et al. (2019: 161) model Pembelajaran ini bisa menaikkan hasil belajar murid. Lestiawan & Johan (2018: 101) menjelaskan mengenai Tahapan Model Pembelajaran *Example Non Example* yakni: dimana tahapan dimulai dari guru mengumpulkan gambar, membentuk grup diskusi, menyampaikan hasil diskusi serta guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* pada hasil belajar peserta didik dengan materi cahaya dan alat optik pada kelas VIII SMP Negeri 4 Medan, dan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Example Non Example* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian memiliki dua kelompok terdiri dari kelas *eksperiment O₁* dan kelas *control O₂*. Kelompok kelas eksperimen diberi *treatment* memakai model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas kontrol tidak memakai model pembelajaran yang sama dengan kelas eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-1 dan kelas VIII-2, yang setiap kelasnya

berjumlah 25 peserta didik. Penentuan kelas menggunakan teknik *random sampling*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, angket dan test. Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan dan hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian. Angket digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif. Menurut Arikunto (2010: 203) Tes digunakan untuk memperoleh data-data mengenai kemampuan peserta didik

Instrumen yang dipakai sudah di uji sebelumnya menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji tingkat pembeda. Setelah itu data yang didapat dianalisa dan disajikan dalam bentuk table dan diagram. Analisa data memakai uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis. Ujihipotesis dilakukan dengan membuat perbandingan hasil belajar dari kelas eksperimen serta kelas kontrol, baik sebelum maupun sesudah diberikan *treatment*. Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu *Pre-Test* dan *Post-Test*. *Pre-Test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. *Post-Test* bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik, apakah ada perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Hasil *Pre-Test Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rentang nilai 0-100.

Nugroho (2011 :23) Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25.0 Statistcs for Windows*

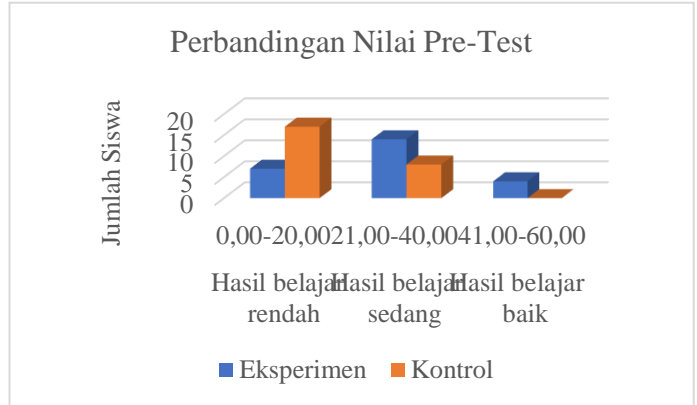
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneitian

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test Peserta didik

Kelas	Hasil Belajar Rendah	Hasil Belajar Sedang	Hasil Belajar Baik
-------	----------------------	----------------------	--------------------

	0,00-20,00	21,00-40,00	41,00-60,00
Eksperimen	7	14	4
Kontrol	17	8	0



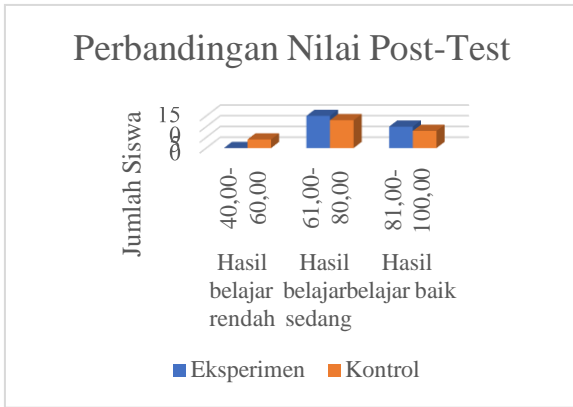
Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil *Pre-Test* dari kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari hasil *Post-Test* kedua kelas diperoleh perbandingan nilai *Post-Test* peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Nilai Post-Test Peserta didik

Kelas	Hasil Belajar Rendah	Hasil Belajar Sedang	Hasil Belajar Baik
Eksperimen	0	15	10
Kontrol	4	13	8



Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan dimana hasil *Post-Test* kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan uji hipotesis yang telah dibuat. Uji hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini *Independent Samples Test* dikarenakan data normal dan homogen. Hasil uji hipotesis bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.186	.081	2.971	48	.005	9.59960	3.23128	3.10268	16.09652
	Equal variances not assumed			2.971	41.262	.005	9.59960	3.23128	3.07516	16.12404

Dari tabel diatas diperoleh bahwa uji hipotesis diterima, dapat dilihat dimana bila nilai sig (2-tailed) < 0,05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Bila nilai sig (2-tailed) > 0,05 artinya Ha ditolak dan Ho diterima. Sehingga hipotesis pada penelitian ini nilai sig (2-tailed) (0,005) < 0,05 hingga Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh dari model pembelajaran *Example Non Example* pada hasil belajar peserta didik. Dengan data mean *Post-Test* dari kedua kelas adalah kelas eksperimen (82.6668) dan kelas kontrol (73.0672) yang artinya model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh kepada hasil belajar

peserta didik dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Dari analisis data diatas, disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* topik cahaya dan alat optik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.

Pembahasan

Pada dasarnya penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang dipakai selama proses pembelajaran menentukan hasil belajar peserta didik. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan ceramah mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat pada nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. Namun untuk pengaruh yang lebih signifikan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* meningkatkan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa adanya pengaruh antara hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* topik cahaya dan alat optik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Menurut penelitian Anisa (2021: 41) diperoleh pemakaian metode pembelajaran ini juga dapat mengembangkan hasil belajar para siswa dalam materi ekosistem. Penelitian yang dilakukan oleh Wardika et al (2014:8) diperoleh bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini terjadi peningkatan dari hasil belajar. Hasil belajar peserta didik meningkat disebabkan karna model pembelajaran

Example Non Example menekankan aspek analisis peserta didik melalui tahapan pengamatan pada pemberian gambar, waktu untuk diskusi, presentasi hasil diskusi dan penyimpulan materi pembelajaran oleh guru. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Apriani (2018: 691) diperoleh memakai model pembelajaran *Example Non Example* memiliki pengaruh kepada hasil belajar, dilihat dari siklus II rata-rata ketuntasan 85,71%. Yogi et al. (2018: 171) menyatakan pemakaian model pembelajaran *Example Non Example* mampu untuk menaikkan hasil belajar murid.

Perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan karena adanya perbedaan prosedur pembelajaran yang digunakan oleh kedua model pembelajaran dalam penelitian ini. Model pembelajaran *Example Non Example* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena membuat peserta didik berpikir dan aktif selama proses pembelajaran. Diskusi kelompok membuat peserta didik menjadi saling bekerja sama untuk dapat menyelesaikan percobaan dan menjawab soal LKPD. Model pembelajaran *Example Non Example* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dengan menganalisis contoh berupa video dan gambar.

Selain itu dapat juga dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak memakai model pembelajaran *Example Non Example*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* materi cahaya dan alat optik pada kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* pada hasil belajar peserta didik materi cahaya dan alat optik pada

peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. Berdasarkan hasil nilai rata-rata peserta didik pada kedua kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan, dimana pada kelas eksperimen nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik 82.6668 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik 73.0672, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Hal ini dapat menjadi pertimbangan kepada guru bidang studi IPA untuk menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dalam proses pembelajaran, namun terlebih dahulu guru harus mempersiapkan contoh yang relevan dapat berupa gambar dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa., (2012), Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi, *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2): 36-42.
- Arikunto, S., (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani., (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, J., (2014), *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Krathwohl, D. R., (2002), A revision of Bloom's Taxonomy, *An overview, Theory into Practice*, 41(4): 212-218.
- Kusuma, Y., Sulianto, J. & Purnamasari, V., (2018), Keefektifan Model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas III, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(2): 167-172.
- Lestiawan, F. & Johan, A. B., (2018), Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan

- Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan, *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1): 98-106.
- Lufri, L., Amrianto, A. & Anhar, A., (2019), Pengaruh Metode Example Non Example terhadap Kompetensi IPA Peserta Didik Pada Materi Interaksi MakhluK Hidup, *Jurnal Ta'dib*, 22(2): 99-10.
- Nugroho, A., (2011), *It's Easy Olah Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Pratiwi, A. A., Agung, G. & Margunayasa (2019), Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Alat Praga terhadap Hasil Belajar IPA, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2): 159-168.
- Sinaga, A., (2018), Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Example Non Example, *Jurnal Global Edukasi*, 1(6): 687-692.
- Sugiyono., (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: PT Alfabeta.
- Wardika, K., Sulastri, M. & Dibia, K., (2014), Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1): 1-10.
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-sebagai-solusi-di-masa-pandemi-covid-19> Diakses 14 Februari 2022 jam 14.20
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awalmaret-ahli-virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari> Diakses 14 Februari 2022 jam 14.00.